

Pelatihan Pengolahan Jagung sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu Desa Maskuning Kulon Bondowoso

Indah Yulia Ningsih¹, Dewi Dianasari², Nuri³, Ika Barokah Suryaningsih⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jember

Email: indahyulianingsih.farmasi@unej.ac.id¹, dewidianasari87@gmail.com², nuri.farmasi@gmail.com³, barokah.feb@unej.ac.id⁴

Abstract

Maskuning Kulon Village is one of villages in Bondowoso Regency with uneven economic level. One of the efforts to improve the community's economy was through empowering women. The women of the village were given knowledge and trained to process and package various flavored corn sticks. Based on the results of pretest and posttest, it was known that there was an increase in the knowledge of the women related to corn product diversification. Mentoring was carried out to ensure that production and marketing run continuously. The program was expected to contribute in welfare improving of Maskuning Kulon Village people.

Keywords: *corn sticks, women empowerment, Maskuning Kulon Village.*

Abstrak

Desa Maskuning Kulon merupakan salah satu desa di Kabupaten Bondowoso yang tingkat perekonomiannya tidak merata. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat adalah melalui pemberdayaan perempuan. Para ibu di desa tersebut diberikan pengetahuan dan dilatih untuk mengolah jagung dan mengemasnya menjadi stik jagung aneka rasa. Berdasarkan hasil pretest dan posttest diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para ibu terkait diversifikasi produk olahan jagung. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan produksi dan pemasaran dapat berjalan lancar. Adanya program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maskuning Kulon.

Kata Kunci: stik jagung, pemberdayaan perempuan, Desa Maskuning Kulon.



Pendahuluan

Desa Maskuning Kulon yang berlokasi di kecamatan Pujer, kabupaten Bondowoso, Jawa Timur merupakan salah satu desa yang berstatus sebagai desa mandiri dengan skor Indeks Desa Membangun (IDM) sebesar 0,8371 (Memo Indonesia, 2021). Berdasarkan data BPS tahun 2020, sebagian besar penduduk Desa Maskuning Kulon bekerja di bidang pertanian, baik sebagai petani ataupun buruh tani (BPS, 2020). Namun, tidak semua petani memiliki lahannya sendiri. Begitu pula dengan buruh tani yang hanya bisa bekerja saat musim tanam tiba. Karenanya, tingkat perekonomian masyarakat di desa tersebut tidak merata.

Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal Maret 2020 mengakibatkan perekonomian Indonesia melemah. Hal ini diawali dengan terjadinya kontraksi pertumbuhan ekonomi yang sangat dalam pada Triwulan II tahun 2020 dan meningkatnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terutama pada bulan Agustus 2020 dibandingkan 10 tahun terakhir (BPS, 2021). Tak hanya terkait dengan tingkat perekonomian, namun Badan Pusat Statistik (2005) menentukan beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Maskuning Kulon cukup rendah dengan dominasi jenis kelamin perempuan. Sebagian besar perempuan di Desa Maskuning Kulon berperan sebagai ibu rumah tangga tanpa penghasilan. Keterbatasan program yang dijalankan oleh pemerintah desa menyebabkan pemberdayaan perempuan di Desa Maskuning Kulon belum berjalan secara

efektif. Hingga saat ini masih diperlukan berbagai program untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Terkait dengan berbagai permasalahan di atas, maka pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan beberapa program untuk memberdayakan perempuan yang berupa pengolahan komoditas pertanian lokal untuk menjadi produk bernilai jual tinggi, yaitu stik jagung aneka rasa. Selama ini hasil panen jagung dari penduduk Desa Maskuning Kulon hanya dijual dalam bentuk jagung segar dan biji kering. Dengan diolah menjadi produk stik jagung yang dikemas secara higienis dan menarik diharapkan dapat diperoleh keuntungan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Kegiatan pengabdian ini juga mendapat dukungan dari Kepala Desa Maskuning Kulon yang memberikan banyak masukan terkait pelaksanaan program. Rencana kegiatan yang dibuat juga mengacu pada program yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Maskuning Kulon agar terjadi sinergisme antar berbagai pihak dan peningkatan pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan perekonomian di Desa Maskuning Kulon. Tujuan kegiatan pengabdian adalah masyarakat mampu membuat stik jagung dan mengemasnya sesuai aturan BPOM agar menjadi peluang usaha yang dapat membantu perekonomian masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Maskuning Kulon, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur pada Bulan Agustus 2021. Seluruh kegiatan melibatkan Kepala Desa Maskuning Kulon, perangkat desa, dan ibu-ibu kader di desa tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan dihadiri sejumlah 9 orang kader desa yang nantinya dapat memberikan ilmu yang diperolehnya

kepada para ibu di Desa Maskuning Kulon. Jumlah peserta terbatas karena pelaksanaan kegiatan dilakukan pada masa pandemi dan di waktu tersebut masih terjadi peningkatan kasus Covid-19 yang sangat signifikan, sehingga perlu dilakukan pembatasan kegiatan berkumpul.

Pendekatan yang diterapkan dalam merealisasikan program pengabdian ini adalah metode *Participatory Rural Appraisal*. Metode ini memungkinkan peserta kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan tim pelaksana kegiatan sebagai fasilitator yang memberikan materi penyuluhan dan pelatihan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tim pelaksana kegiatan menawarkan solusi peningkatan pemberdayaan perempuan kepada mitra Kepala Desa Maskuning Kulon yang berupa penyuluhan dan pelatihan diversifikasi produk pertanian lokal berupa stik jagung dengan berbagai varian rasa, yaitu rasa original, keju, balado, dan pedas manis. Di awal dan akhir kegiatan dilakukan pretest dan posttest untuk mengetahui pemahaman para peserta.

Pada kegiatan penyuluhan, para peserta diberikan penjelasan tentang tujuan dan potensi diversifikasi produk terutama untuk komoditas pertanian lokal, manfaatnya bagi peningkatan kesejahteraan keluarga, dan cara pembuatan stik jagung. Peserta kegiatan juga diberikan materi mengenai penggunaan kemasan produk pangan dan label yang sesuai agar tampak menarik dan dapat diterima secara luas, berbagai cara pengemasan produk, dan teknik pemasaran yang baik. Para peserta kegiatan penyuluhan diberi brosur untuk membantu pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Kegiatan diskusi atau tanya jawab juga dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman para peserta.

Pelatihan pembuatan stik jagung dilakukan dengan cara praktek langsung. Pada kegiatan ini fasilitator memberikan contoh cara pembuatan stik jagung dengan dibantu peserta kegiatan. Para peserta juga diberi kesempatan berdiskusi bersama selama pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan juga disertai dengan pengemasan produk. Peserta kegiatan diberikan contoh langsung cara mengemas produk yang baik sekaligus memberikan label pada kemasan. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi seluruh program yang telah dilaksanakan termasuk membahas kemungkinan keberlanjutan kegiatan pengabdian yang dapat dilaksanakan di Desa Maskuning Kulon.

Hasil Dan Pembahasan

Pada kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan beberapa program pemberdayaan perempuan terkait pengolahan jagung. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah sosialisasi program kepada Kepala Desa Maskuning Kulon. Kegiatan tersebut bertujuan untuk berdiskusi lebih mendalam mengenai upaya pemberdayaan perempuan yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan sosialisasi tersebut juga disusun rencana pelaksanaan program pengabdian. Kepala Desa beserta perangkatnya berperan aktif dalam mengundang para kader untuk menghadiri kegiatan pengabdian, membantu pengurusan perijinan di kantor desa setempat, dan menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan.

Menurut Lupiyoadi & Hamdani (2008), produk mencakup konsep menyeluruh terhadap suatu obyek atau proses yang memberikan sejumlah nilai kepada konsumen. Kotler & Keller (2009) menyebutkan juga bahwa produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, jasa,

pengalaman, acara, orang, tempat, properti, organisasi, informasi, dan ide. Tak hanya dapat memperpanjang masa simpan produk, adanya diversifikasi produk olahan jagung dapat meningkatkan nilai tambah jagung yang selama ini hanya dijual utuh dalam bentuk segar dan kering. Selain itu, produk olahan ini diharapkan dapat membantu upaya pemberdayaan perempuan di Desa Maskuning Kulon, terutama terkait dengan peningkatan perekonomian masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan Diversifikasi Produk Olahan Jagung



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Stik Jagung

Karena adanya pembatasan kegiatan berkumpul akibat penyebaran Covid-19 yang signifikan, maka kegiatan penyuluhan mengenai cara pembuatan dan pengemasan stik jagung dilakukan sekaligus pada saat pelatihan berlangsung (Gambar 1 dan Gambar 2). Pada kegiatan penyuluhan, para peserta diberikan brosur yang berisi materi mengenai deskripsi dan manfaat jagung, serta modifikasi produk dengan berbagai bahan sayuran atau bagian tanaman lainnya yang diketahui berguna bagi kesehatan, potensi pengembangan produk yang bernilai jual

tinggi, bahan-bahan yang perlu disiapkan, dan langkah-langkah pembuatan stik jagung.

Peserta kegiatan juga dilatih cara pengemasan produk olahan jagung tersebut. Mulai dari jenis bahan pengemas yang dapat mempertahankan kualitas produk pangan hingga pelabelannya agar produk memiliki masa simpan yang panjang, disertai tampilan yang menarik. Dengan kemasan yang menarik, diharapkan dapat meningkatkan omzet penjualan produk tersebut. Menurut BPOM (2020), kemasan pangan berperan untuk melindungi produk dari kontaminasi, menjaga kualitas dan memperpanjang masa simpan, sehingga kemasan harus dapat melindungi produk dari pengaruh lingkungan dan pengaruh fisik. Kemasan juga berperan dalam memenuhi keinginan konsumen, memperluas pangsa pasar, meningkatkan nilai jual, membuat produk menjadi unik, dan memudahkan kegiatan distribusi dan transportasi. Karenanya, pada Peraturan Badan POM No. 20 Tahun 2019 tentang Kemasan Pangan telah dijelaskan tentang kemasan pangan yang dapat beredar, aman, dan tidak membahayakan kesehatan.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan

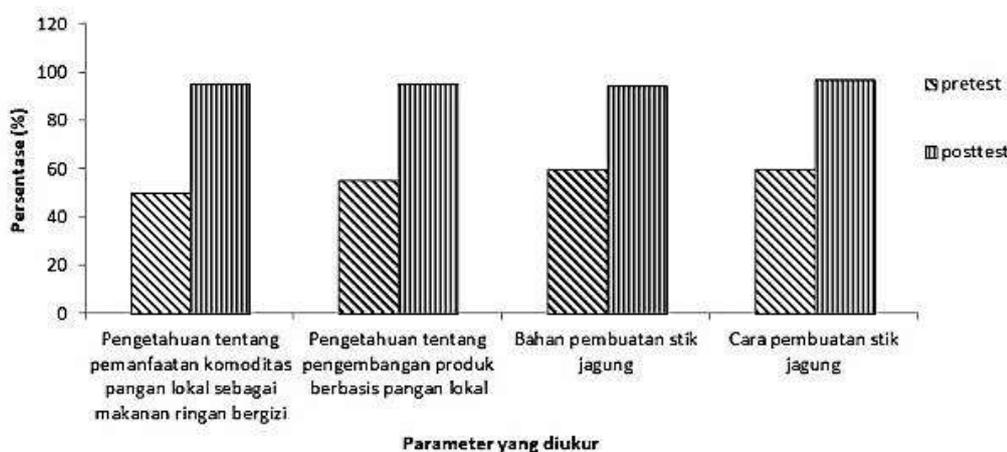


Gambar 4. Produk Stik Jagung

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, partisipasi dari para peserta sangat baik. Para kader desa berperan serta aktif selama kegiatan penyuluhan, pelatihan pembuatan dan pengemasan stik jagung. Pada kegiatan penyuluhan produksi, pengemasan, maupun pelatihan dilaksanakan pretest dan posttest sebelum dan setelah kegiatan berlangsung untuk memastikan bahwa peserta kegiatan memahami materi penyuluhan yang disampaikan. Hasil pretest dan posttest pada Gambar 5 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta terhadap pengembangan produk stik jagung. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, hasil pretest menunjukkan bahwa semua parameter yang diukur memiliki nilai kurang dari 60%. Sedangkan, hasil posttest menunjukkan semua parameter

menghasilkan nilai persentase > 90%.

Tahapan berikutnya adalah dilakukan kegiatan pendampingan untuk mengetahui dan memastikan apakah para kader yang dibantu oleh ibu-ibu di Desa Maskuning Kulon sudah dapat melakukan kegiatan produksi secara mandiri dan kontinu. Selain itu, pendampingan juga dilaksanakan selama masa awal pemasaran produk olahan untuk memastikan bahwa para ibu dapat menentukan harga jual yang sesuai dan menerapkan strategi pemasaran yang tepat, sehingga penjualan produk berjalan lancar. Pada akhir kegiatan pelatihan pembuatan stik jagung, dilakukan evaluasi program bersama antara tim pelaksana dan mitra. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dapat diterima dengan baik oleh para peserta.



Gambar 5. Hasil Pretest dan Posttest

Penutup

Simpulan

Adanya kegiatan pengabdian ini dapat membantu pemerintah Desa Maskuning Kulon untuk memberdayakan wanita melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengolahan jagung. Dengan dilakukannya pengembangan produk stik jagung dan pengemasan yang baik, maka dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Saran

Upaya pemberdayaan perempuan di Desa Maskuning Kulon diharapkan dilanjutkan dengan program-program lainnya dan senantiasa diberikan pendampingan agar tujuan peningkatan perekonomian masyarakat bisa tercapai.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih atas dukungan LP2M Universitas Jember

melalui hibah internal pengabdian kepada masyarakat Program Desa Binaan Universitas Jember tahun anggaran 2021 dengan nomor kontrak 2332/UN25.3.2/PM/2021.

Daftar Pustaka

- Memo Indonesia. (2021). Maskuning Kulon, Pujer Ditetapkan sebagai Desa Mandiri. 20 Juni 2021 [Diakses tanggal 27 Februari 2022]. Available from: URL: <https://memoindonesia.com/berita/maskuning-kulon-pujer-ditetapkan-sebagai-desamandiri/>
- B POM. (2020). Pedoman Implementasi Peraturan Badan POM Nomor 20 Tahun 2019 tentang Kemasan Pangan. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.
- BPS. (2020). Kecamatan Pujer dalam Angka. Bondowoso: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso.
- BPS. (2021). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021: Kajian Kesempatan Kerja, Kualitas Ketenagakerjaan, dan Kompensasi Tenaga Kerja di Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- BPS. (2005). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2005. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran, edisi 13 jilid 1 dan 2*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Lupiyoadi, R., & Hamdani, A. (2008). *Manajemen Pemasaran Jasa. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.